

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMAS X TAHUN 2024

Fitria Nurhayati<sup>1\*</sup>, Rindu<sup>2</sup>, Istiana Kusumastuti<sup>3</sup>

Universitas Indonesia Maju<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : fitrianurhayati79@gmail.com

### ABSTRAK

Imunisasi campak merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam rangka menurunkan angka kejadian penyakit menular pada anak. Namun, cakupan imunisasi campak di beberapa wilayah masih belum mencapai target yang ditetapkan. Faktor-faktor seperti pengetahuan ibu, pekerjaan, dan tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 56 responden di Wilayah Kerja Puskesmas X. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *t-test* dan uji *regresi linier*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 34 responden (60.7 %) memiliki imunisasi tidak lengkap, dalam hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ( $p=0,000$ ;  $r=0,804$ ), pekerjaan ( $p=0,000$ ;  $r=0,647$ ), dan pendidikan ( $p=0,000$ ;  $r=0,672$ ) terhadap kelengkapan imunisasi campak dimana hubungan antar variabel termasuk pada kategori kuat. Berdasarkan uji regresi linier, diperoleh nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $31,778 > 3,180$ ), maka terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan pendidikan secara bersama-sama terhadap kelengkapan imunisasi campak. Nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,647 yang berarti pengetahuan, pekerjaan, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh 64,7% terhadap kelengkapan imunisasi campak. Dan dapat diartikan pula bahwa ada 35,3% variabel lainnya yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi campak yang tidak masuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan pihak puskesmas agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dengan cara meningkatkan penyuluhan-penyuluhan.

**Kata kunci** : kelengkapan imunisasi campak, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, puskesmas

### ABSTRACT

*Measles immunization is one of the government's priority programs in order to reduce the incidence of infectious diseases in children. However, the coverage of measles immunization in several areas has not yet reached the set target. Factors such as maternal knowledge, occupation, and maternal education level can affect the completeness of children's immunization. This study used a correlational research design with a cross-sectional approach. The sample used was 56 respondents in the Mampang Prapatan District Health Center Working Area in 2024. This research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used t-test and linear regression tests. The results of this study showed that 34 respondents (60.7%) had incomplete immunization, in the results of the statistical test showed that there was an effect of knowledge ( $p = 0.000$ ;  $r = 0.804$ ), occupation ( $p = 0.000$ ;  $r = 0.647$ ), and education ( $p = 0.000$ ;  $r = 0.672$ ) on the completeness of measles immunization where the relationship between variables was included in the strong category. Based on the linear regression test, the calculated  $F$  value  $>$   $F$  table ( $31.778 > 3.180$ ) was obtained, so there is a relationship between knowledge, work, and education together on the completeness of measles immunization. The coefficient value ( $R^2$ ) is 0.647, which means that knowledge, work, and education together have a 64.7% effect on the completeness of measles immunization. And it can also be interpreted that there are 35.3% other variables that affect the completeness of measles immunization that are not included in this study. Based on the results of this study, it is hoped that the health center can increase the level of maternal knowledge about immunization by increasing counseling.*

**Keywords** : maternal education, maternal knowledge, maternal occupation, measles immunization completeness, public health center

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (Arpen & Afnas, 2023) Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil (Tiu et al., 2022). Jika tidak diberikan vaksinasi, sangat mungkin terjadi TBC, hepatitis, difteri, pertusis, campak, tetanus, gondong, poliomyelitis (kelumpuhan), dan penyakit menular lainnya yang berbahaya. Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) adalah program imunisasi dasar yang diberikan kepada bayi oleh pemerintah. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak (Tiu et al., 2022).

Namun, pada kenyataannya, program imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak seluruhnya berhasil; sejumlah besar bayi dan balita belum menerima imunisasi sepenuhnya, yang merupakan salah satu dari banyak alasan yang menyebabkan kekeliruan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru- paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Hikmah & A'yun, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Sekitar 1 dari 5 anak, atau 21,8 juta anak, tidak mendapatkan imunisasi yang dapat menyelamatkan nyawa (Ismail et al., 2023). Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2022), di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (Sari et al., 2024). Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah kasus suspek campak di Indonesia sebanyak 21.175 kasus yang terjadi di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Sebagai upaya tindak lanjutnya, Pemerintah melakukan pemeriksaan laboratorium pada kasus suspek dengan hasil pemeriksaan positif campak sebanyak 4.844 kasus (22.9% dari total kasus suspek campak). Kasus positif campak juga menyebar hampir di semua provinsi kecuali Provinsi Kalimantan Tengah dan Maluku. Terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan penemuan kasus campak pada tahun 2021 yang hanya 132 kasus namun hal ini bukan berarti kasus campak di tahun 2021 tersebut memang benar-benar rendah namun dikhawatirkan karena tidak berjalannya program karena adanya pandemic COVID-19 (Riantina et al., 2024).

Untuk menyelesaikan masalah di atas, penyebab DO imunisasi harus diketahui. Tenaga medis dan ibu dari bayi harus aktif. Perawat sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat kepada orang tua atau wali anak dalam usia imunisasi dasar lengkap, yaitu antara 12 bulan dan 12 tahun. Mereka juga harus mendorong orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke Puskesmas, Posyandu, atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mendapatkan imunisasi. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya untuk melindungi anak-anak di daerah mereka, pemerintah daerah harus berusaha untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Anak-anak yang menderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat menyebarkan penyakit tersebut ke banyak anak

lain. Penyakit yang disebutkan harus diketahui karena DO dapat menyebar dengan cepat. Tidak lengkapnya imunisasi anak dapat disebabkan oleh banyak alasan. Beberapa di antaranya adalah anak sakit, ibu tidak tahu pentingnya imunisasi, tidak tahu waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya, atau takut akan efek samping atau KIPI. Selain itu, masalah tidak adanya atau kurangnya ketersediaan buku KIA atau KMS juga dapat muncul. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, di mana kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan jadwal imunisasi bisa berdampak signifikan. Pekerjaan orang tua juga berperan, misalnya, pekerjaan dengan jam kerja panjang atau kondisi yang tidak fleksibel dapat menghambat kemampuan mereka untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan yang terbatas mengenai layanan kesehatan yang tersedia, termasuk program imunisasi yang disediakan pemerintah, juga dapat menjadi penghalang (Sari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. pada tahun 2023 berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap" menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, sikap dan kepercayaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas X Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap pada Tahun 2023. Selain itu, (Julinar et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Ulee Kareng." Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan status kelengkapan imunisasi bayi. Jarak ke tempat pelayanan imunisasi tidak memiliki hubungan dengan status imunisasi bayi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas X, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas tersebut pada tahun 2024 adalah sebesar 90 %. Di dalam cakupan tersebut, imunisasi campak memiliki peranan penting sebagai salah satu komponen dari imunisasi dasar lengkap. Namun, untuk mencapai Universal Child Immunization (UCI) 100%, terdapat angka Drop Out sebesar 10%. Ini berarti masih terdapat anak-anak yang belum menerima imunisasi campak lengkap, meskipun cakupan imunisasi dasar keseluruhan telah mencapai 90%. Data tambahan menunjukkan bahwa dari total anak yang seharusnya menerima imunisasi campak, 85% telah mendapatkan imunisasi tersebut pada waktu yang ditentukan, sementara 5% lainnya masih belum mendapatkan imunisasi campak karena berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu, pekerjaan ibu yang menghambat waktu untuk membawa anak ke puskesmas, serta tingkat pendidikan ibu yang mempengaruhi pemahaman akan pentingnya imunisasi. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan, pekerjaan dan Pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi campak di X.

Imunisasi adalah sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (Arpen & Afnas, 2023) Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil (Tiu et al., 2022). Jika tidak diberikan vaksinasi, sangat mungkin terjadi TBC, hepatitis, difteri, pertusis, campak, tetanus, gondong, poliomyelitis (kelumpuhan), dan penyakit menular lainnya yang berbahaya. Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) adalah program imunisasi dasar yang diberikan kepada bayi oleh pemerintah. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari: 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak (Tiu et al., 2022). Namun, pada kenyataannya, program imunisasi dasar lengkap yang telah dilakukan tidak seluruhnya berhasil; sejumlah besar bayi dan balita belum

menerima imunisasi sepenuhnya, yang merupakan salah satu dari banyak alasan yang menyebabkan kekeliruan imunisasi.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Hikmah & A'yun, 2023). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Sekitar 1 dari 5 anak, atau 21,8 juta anak, tidak mendapatkan imunisasi yang dapat menyelamatkan nyawa (Ismail et al., 2023). Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2022), di Indonesia Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 93,0%. Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra 93,7% (Sari et al., 2024).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah kasus suspek campak di Indonesia sebanyak 21.175 kasus yang terjadi di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Sebagai upaya tindak lanjutnya, Pemerintah melakukan pemeriksaan laboratorium pada kasus suspek dengan hasil pemeriksaan positif campak sebanyak 4.844 kasus (22,9% dari total kasus suspek campak). Kasus positif campak juga menyebar hampir di semua provinsi kecuali Provinsi Kalimantan Tengah dan Maluku. Terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan penemuan kasus campak pada tahun 2021 yang hanya 132 kasus namun hal ini bukan berarti kasus campak di tahun 2021 tersebut memang benar-benar rendah namun dikhawatirkan karena tidak berjalannya program karena adanya pandemic COVID-19 (Riantina et al., 2024). Untuk menyelesaikan masalah di atas, penyebab DO imunisasi harus diketahui. Tenaga medis dan ibu dari bayi harus aktif. Perawat sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat kepada orang tua atau wali anak dalam usia imunisasi dasar lengkap, yaitu antara 12 bulan dan 12 tahun. Mereka juga harus mendorong orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke Puskesmas, Posyandu, atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mendapatkan imunisasi. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya untuk melindungi anak-anak di daerah mereka, pemerintah daerah harus berusaha untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Anak-anak yang menderita penyakit yang dapat mencegah imunisasi dapat menyebarkan penyakit tersebut ke banyak anak lain. Penyakit yang disebutkan harus diketahui karena DO dapat menyebar dengan cepat.

Tidak lengkapnya imunisasi anak dapat disebabkan oleh banyak alasan. Beberapa di antaranya adalah anak sakit, ibu tidak tahu pentingnya imunisasi, tidak tahu waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya, atau takut akan efek samping atau KIPI. Selain itu, masalah tidak adanya atau kurangnya ketersediaan buku KIA atau KMS juga dapat muncul. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, di mana kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan jadwal imunisasi bisa berdampak signifikan. Pekerjaan orang tua juga berperan, misalnya, pekerjaan dengan jam kerja panjang atau kondisi yang tidak fleksibel dapat menghambat kemampuan mereka untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan yang terbatas mengenai layanan kesehatan yang tersedia, termasuk program imunisasi yang disediakan pemerintah, juga dapat menjadi penghalang (Sari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. pada tahun 2023 berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap" menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, sikap dan kepercayaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah



Puskesmas X Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap pada Tahun 2023. Selain itu, (Julinar et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Ulee Kareng." Hasil penelitian menunjukkan bahwa ngkat pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan status kelengkapan imunisasi bayi. Jarak ke tempat pelayanan imunisasi tidak memiliki hubungan dengan status imunisasi bayi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas X, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas tersebut pada tahun 2024 adalah sebesar 90 %. Di dalam cakupan tersebut, imunisasi campak memiliki peranan penting sebagai salah satu komponen dari imunisasi dasar lengkap. Namun, untuk mencapai Universal Child Immunization (UCI) 100%, terdapat angka Drop Out sebesar 10%. Ini berarti masih terdapat anak-anak yang belum menerima imunisasi campak lengkap, meskipun cakupan imunisasi dasar keseluruhan telah mencapai 90%. Data tambahan menunjukkan bahwa dari total anak yang seharusnya menerima imunisasi campak, 85% telah mendapatkan imunisasi tersebut pada waktu yang ditentukan, sementara 5% lainnya masih belum mendapatkan imunisasi campak karena berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu, pekerjaan ibu yang menghambat waktu untuk membawa anak ke puskesmas, serta tingkat pendidikan ibu yang mempengaruhi pemahaman akan pentingnya imunisasi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas X yaitu 129 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi atau baduta yang datang ke Puskesmas X untuk melakukan imunisasi bayinya. Besar sampel dalam penelitian dapat ditentukan dengan rumus sehingga sampel yang dibutuhkan berjumlah 56 sampel sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah: Ibu yang mempunyai badut, Ibu yang memiliki catatan imunisasi anak (KMS/Kartu Imunisasi/ Kartu kesehatan lainnya yang mencatat data imunisasi) atau bayi yang sudah tercatat dalam kohort imunisasi, Hadir pada saat pengumpulan data dan Ibu bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak dengan kontraindikasi imunisasi seperti alergi terhadap vaksin dan imunodefisiensi dan Ibu yang memiliki anak usia diatas 18 bulan sampai 5 tahun yang memiliki status imunisasi lanjutan campak tidak lengkap karena menunda pemberian dengan alasan anak sakit.

## HASIL

### Analisis Bivariat

#### Uji Normalitas

Suatu data sebelum dilakukan uji analisis, maka data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengukur suatu data normal atau tidak. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah  $> 50$ , maka uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ . Setelah data terdistribusi normal maka dapat dilakukan uji *t-test* menggunakan uji *Regression Linier* dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sig. (0.07)  $> 0.05$ , maka variabel pengetahuan berdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Pengetahuan**

N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.5926
	Std. Deviation	16.14968
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.066
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

**Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Pekerjaan**

N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.2778
	Std. Deviation	19.20733
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.082
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig. (0.09) > 0.05, maka variabel pekerjaan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Pendidikan**

N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24.4444
	Std. Deviation	7.67172
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.071
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig. (0.20 > 0.05, maka variabel pendidikan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Variabel Kelengkapan Imunisasi Campak**

N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.9074
	Std. Deviation	22.51060
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.064
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig. (0.20 > 0.05, maka variabel kelengkapan imunisasi campak berdistribusi normal.

### Uji Signifikansi

#### Hubungan antara Pengetahuan dan Kelengkapan Imunisasi Campak

Hasil uji statistic untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan (X1) terhadap Kelengkapan Imunisasi Campak (Y) dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Campak**

Kelengkapan Imunisasi Campak							<i>P Value</i>
Pengetahuan	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	22	78.6	6	21.4	28	100	0,000
Rendah	0	0	28	100	28	100	
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>89.3</b>	<b>6</b>	<b>10.7</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data terkait Kelengkapan Imunisasi Campak, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kelengkapan imunisasi, dengan *P Value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari 28 responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang imunisasi campak, 22 orang (78,6%) telah melengkapi imunisasinya, sementara 6 orang (21,4%) belum melengkapi. Sebaliknya, dari 28 responden yang memiliki pengetahuan rendah, tidak ada yang memiliki imunisasi lengkap (0%), dengan seluruhnya (100%) belum melengkapi imunisasi. Secara keseluruhan, dari total 56 responden, 50 orang (89,3%) tercatat telah melengkapi imunisasi campak, sedangkan 6 orang (10,7%) belum melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah secara signifikan berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi campak, sementara pengetahuan yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat kelengkapan imunisasi yang lebih baik..

#### Hubungan antara Pekerjaan dan Kelengkapan Imunisasi Campak

Hasil uji statistic untuk mengetahui pengaruh Pekerjaan (X2) terhadap Kelengkapan Imunisasi Campak (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi Variable X1 dengan Y**

Kelengkapan Imunisasi Campak							<i>P Value</i>
Pekerjaan	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Bekerja	22	64,7	12	35,3	34	100	0,000
Bekerja	16	72,2	0	27,8	28	100	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>89.3</b>	<b>18</b>	<b>10.7</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data tabel terlihat perbedaan dalam kelengkapan imunisasi antara kelompok yang bekerja dan tidak bekerja. Dari 34 orang yang tidak bekerja, 22 orang (64,7%) memiliki imunisasi campak yang lengkap, sementara 12 orang (35,3%) belum melengkapi imunisasi mereka. Sebaliknya, dari 28 orang yang bekerja, sebanyak 16 orang (72,2%) telah melengkapi imunisasi campak, dan tidak ada di antara mereka yang belum melengkapinya. Secara keseluruhan, dari total 56 responden, 38 orang (89,3%) memiliki imunisasi yang lengkap, sedangkan 18 orang (10,7%) belum melengkapi imunisasi. *P Value* sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan kelengkapan imunisasi campak, di mana orang yang bekerja cenderung memiliki tingkat kelengkapan imunisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja.

#### Hubungan antara Pendidikan dan Kelengkapan Imunisasi Campak

Hasil uji statistic untuk mengetahui pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Kelengkapan Imunisasi Campak (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan data mengenai Kelengkapan Imunisasi Campak yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kelengkapan imunisasi, dengan *P Value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari 32 responden yang memiliki

tingkat pendidikan tinggi, 22 responden (68,8%) telah melengkapi imunisasi campak mereka, sementara 10 orang (31,3%) belum melengkapinya. Sebaliknya, dari 24 responden dengan tingkat pendidikan rendah, hanya 1 orang (4,2%) yang memiliki imunisasi lengkap, sedangkan 23 orang (95,8%) belum melengkapinya. Secara keseluruhan, dari total 56 responden, 23 orang (89,3%) memiliki imunisasi yang lengkap, dan 33 orang (10,7%) belum melengkapi imunisasinya. Data ini menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kelengkapan imunisasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.

**Tabel 7. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi Variable X1 dengan Y**

Pendidikan	Kelengkapan Imunisasi Campak						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	22	68,8	10	31,3	32	100	0,000
Rendah	1	4,2	23	95,8	24	100	
Total	23	89,3	33	10,7	56	100	

## PEMBAHASAN

### Gambaran Hasil Analisis Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil kuesioner variabel pengetahuan responden, terlihat bahwa terdapat pembagian yang seimbang antara ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan rendah. Dari total 56 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 28 responden yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi, yang mewakili 50% dari keseluruhan partisipan. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari populasi sampel memiliki pemahaman yang baik mengenai topik yang diteliti. Di sisi lain, terdapat juga 28 responden lainnya, atau 50%, yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Pembagian ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang cukup signifikan dalam pengetahuan di antara para responden.

### Gambaran Hasil Analisis Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil kuesioner variabel pekerjaan, diketahui bahwa distribusi frekuensi pekerjaan ibu-ibu dengan bayi usia 9 bulan di Puskesmas X Januari 2024, terlihat bahwa mayoritas responden tidak bekerja. Dari 56 ibu yang menjadi responden, sebanyak 34 ibu (60,7%) tidak memiliki pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam kelompok ini mungkin lebih fokus pada peran mereka sebagai pengasuh utama anak-anak mereka, yang dapat berdampak pada pola asuh dan waktu yang dihabiskan untuk merawat bayi. Sebaliknya, sebanyak 22 ibu (39,3%) diketahui memiliki pekerjaan. Ibu yang bekerja mungkin menghadapi tantangan berbeda dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan perawatan anak.

### Gambaran Hasil Analisis Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil kuesioner variabel pendidikan, terlihat bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dari 56 responden, sebanyak 33 ibu, atau 58,9%, memiliki pendidikan tinggi, yang mencakup pendidikan formal seperti perguruan tinggi atau universitas. Sementara itu, 23 ibu, atau 41,1%, memiliki pendidikan rendah, yang mungkin mencakup pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atau di bawahnya. Tingginya persentase ibu dengan pendidikan tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap pola asuh dan kemampuan mereka dalam mengakses informasi kesehatan dan perawatan anak yang lebih baik. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi secara lebih efektif, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.



### **Hubungan antara Pengetahuan dan Kelengkapan Imunisasi Campak**

Berdasarkan analisis variabel antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi campak menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,432 > 1,673$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas X Januari 2024. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang mencapai 0,804 mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai imunisasi dan manfaatnya, semakin besar kemungkinan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi campak yang lengkap. Hubungan kuat ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan ibu-ibu melalui edukasi kesehatan yang efektif. Intervensi yang ditargetkan, seperti kampanye informasi dan program pendidikan, dapat berperan penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan, pada gilirannya, cakupan imunisasi. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan anak tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat yang lebih luas dengan meningkatkan cakupan imunisasi dan mengurangi risiko penyebaran penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismail et al. (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak dengan nilai  $p$  value 0,000. Penelitian lain oleh Ismail et al. (2023) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Manisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Zen dan Ramdani (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka akan semakin baik pula perilaku dalam melaksanakan imunisasi bagi anaknya. Sebaliknya apabila tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak kurang maka perilaku dalam melaksanakan imunisasi campak pada anak akan kurang pula. Hasil penelitian sejalan dengan teori dari Huvaaid et al. (2020) bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi sikap ibu untuk mengimunisasi anaknya atau tidak. Pengetahuan yang baik tentang imunisasi berhubungan positif dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada anak (Astuti et al., 2023). Pengetahuan dan sikap individu sangat mempengaruhi perilaku kesehatan mereka. Ibu yang tahu tentang vaksinasi dapat memahami pentingnya vaksinasi dan mengurangi kekhawatiran mereka tentang efek samping atau manfaatnya (Rahayu, 2023). Ibu yang tahu tentang bahaya penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi lebih termotivasi untuk memastikan anak-anak mereka divaksinasi (Amelia & Syahniar, 2023)

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi campak pada anak-anak mereka. Nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hubungan yang nyata dan bermakna secara statistik. Selain itu, dengan koefisien korelasi sebesar 0,804, peneliti dapat mengasumsikan bahwa pengetahuan ibu sangat erat kaitannya dengan kelengkapan imunisasi campak. Dengan kata lain, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi cenderung memastikan anak-anak mereka menerima imunisasi secara lengkap.

### **Hubungan antara Pekerjaan dan Kelengkapan Imunisasi Campak**

Berdasarkan analisis variabel antara pekerjaan dan kelengkapan imunisasi campak menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,609 > 1,673$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ibu yang bekerja dengan kelengkapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas X Januari 2024. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang mencapai 0,647 mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Ini berarti bahwa status ibu yang bekerja mempengaruhi akses mereka ke sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mengakses layanan kesehatan, berperan penting dalam menentukan apakah anak-anak mereka menerima imunisasi campak yang lengkap. Ibu yang

bekerja mungkin memiliki akses lebih baik ke informasi kesehatan dan layanan medis, atau sebaliknya, mereka mungkin menghadapi keterbatasan waktu yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjadwalkan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuty (2020) bahwa adanya hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu balita dengan imunisasi dasar lengkap di Desa Kasang wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi. Penelitian lain oleh Budiarti (2019) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan teori Herlina et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah seringkali tidak memiliki kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan pelayanan imunisasi ibu masih bekerja di tempat kerjanya. Seringkali ibu yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya lupa akan jadwal imunisasi anaknya. Pada ibu yang bekerja diluar rumah sering kali tidak mempunyai kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan pelayanan imunisasi ibu masih bekerja ditempat kerjanya (Mayestika & Hasmira, 2021). Pada komunitas ibu yang tidak bekerja, sikap dan perilaku mereka lebih baik dalam memberikan imunisasi dasar dibanding ibu yang bekerja, karena mereka memiliki banyak waktu untuk mengantarkan anaknya mendapatkan imunisasi (Budiarti et al., 2019). Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih terbatas untuk mengakses layanan kesehatan, yang dapat menyebabkan pemberian imunisasi yang tertunda atau tidak lengkap (Ristia et al., 2022)

Asumsi peneliti dari hasil ini adalah bahwa status pekerjaan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi campak pada anak-anak mereka. Nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, menandakan bahwa status pekerjaan ibu secara nyata berkorelasi dengan apakah anak-anak mereka menerima imunisasi campak yang lengkap. Koefisien korelasi sebesar 0,647 menunjukkan adanya hubungan yang kuat, meskipun tidak sekuat hubungan dengan pengetahuan. Peneliti dapat berasumsi bahwa ibu yang bekerja mungkin memiliki lebih banyak akses ke sumber daya dan informasi kesehatan, yang memudahkan mereka dalam memastikan kelengkapan imunisasi anak. Namun, mereka juga mungkin menghadapi kendala waktu yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membawa anak-anak ke fasilitas kesehatan tepat waktu.

### **Hubungan antara Pendidikan dan Kelengkapan Imunisasi Campak**

Berdasarkan analisis variabel antara pendidikan dan kelengkapan imunisasi campak menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,458 > 1,673$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu yang dengan kelengkapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas X pada tahun 2024. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,672 menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan ibu dan kelengkapan imunisasi termasuk dalam kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya imunisasi dan lebih mungkin untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan imunisasi campak yang lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arpen dan Afnas (2023) bahwa adanya pengaruh pendidikan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi (Umur 0-12 Bulan). Penelitian lain dilakukan oleh Asniwiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Imron et al. (2023) bahwa tingkat Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi status kelengkapan imunisasi anaknya. Pada umumnya ibu yang berpendidikan rendah lebih sulit untuk memahami tentang pentingnya imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu yang pendidikan tinggi. Putri dan Sugiantini (2024) berpendapat bahwa sebagian besar ibu yang

memiliki pendidikan rendah berpotensi tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak, begitupun sebaliknya, ibu yang memiliki Pendidikan tinggi patuh dalam pemberian imunisasi campak. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayinya, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan semakin tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayinya (Akhmad Tiu & Zainuddin, 2022).

Asumsi peneliti dari hasil ini adalah bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi campak pada anak-anak mereka. Nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, sehingga pendidikan ibu merupakan faktor penting dalam memastikan kelengkapan imunisasi. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,672, peneliti dapat berasumsi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan ibu dan kelengkapan imunisasi. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi, serta lebih mampu mengakses dan memanfaatkan informasi terkait kesehatan, sehingga mereka lebih cenderung memastikan bahwa anak-anak mereka menerima imunisasi campak yang lengkap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan antara Pengetahuan, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Campak di Puskesmas X Januari 2024, maka didapatkan kesimpulan diantaranya ketepatan pemberian imunisasi dasar menunjukkan bahwa dari 56 responden, sebanyak 34 responden tidak sesuai jadwal dalam pemberian imunisasi pada bayi berusia 9 bulan keatas. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi campak di Puskesmas X Tahun 2024 dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,432 > 1,673$ ), dimana hubungan antar variabel termasuk pada kategori kuat dengan nilai  $r = 0,804$ . Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan kelengkapan imunisasi campak di Puskesmas X 2024 dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,609 > 1,673$ ), dimana hubungan antar variabel termasuk pada kategori kuat dengan nilai  $r = 0,647$ . Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi campak di Puskesmas X Tahun 2024 dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,458 > 1,673$ ), dimana hubungan antar variabel termasuk pada kategori kuat dengan nilai  $r = 0,672$ . Pengetahuan adalah variabel yang paling berpengaruh mempengaruhi kelengkapan imunisasi campak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Tiu, L., & Zainuddin, A. (2022). *Analisis faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di puskesmas kulisusu*. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>.

- Amelia, R. N., & Syahniar, R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Medika Udayana*, 12(10), 8–14. <https://doi.org/10.24843/mu.2023.v12.i10.p14>.
- Anggreni, D. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/806>
- Arpen, R. S., & Afnas, N. H. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Maternal Child Health Care*, 5(1), 795. <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2388>
- Asniwiyah, Wiyono, H., & Arisandy, T. (2023). Hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di desa olung hanangan. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 252–260. <https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/Detector/article/view/2380>
- Astuti, N. N. S. P., Saraswati, P. A. D., & Mastiningsih, P. (2023). Faktor pengaruh kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar bayi di puskesmas abiansemal i badung bali. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38627>
- Budiarti, A. (2019). Hubungan faktor pendidikan, pekerjaan, sikap dan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar di rw 03 kelurahan kedung cowek kenjeran surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.107>
- Budiarti, A., Hang, S., & Surabaya, T. (2019). Hubungan faktor pendidikan, pekerjaan, sikap dan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar di rw 03 kelurahan kedung cowek kenjeran surabaya. <http://dx.doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.107>
- Cohen, L. , M. L., & M. K. (2023). Research method in eucation (6th ed). *Madison Avenue, Inc.*
- Creswell, J. W. (2023). *Educational research planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*.
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21. <https://ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>
- Fraenkel, J. R. (2020). How to design and evaluate research in education (8th ed.). *How to Design and Evaluate Research in Education (8th Ed.)*, NewYork, NY: *Mcgraw Hill Companies, Inc.*
- Hamzah, H., & Hendrati, L. Y. (2023). Kasus Campak Pada Kasus Campak Yang Divaksinasi Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 1–8. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja Uptd Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 4(1), 10–17. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/671>
- Herawati, E., & Cahyawati, F. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Herlina, N., Anggunan, Pinilih, T. A., & Nursiha, M. (2023). Hubungan pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja puskesmas rajabasa indah. 10(6), 2135–2141. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Hikmah, Y., & A'yun, Q. (2023). Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Community*



- Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3422–3425.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15222>
- Huwait, S. U., Yulianita, Y., & Mairoza, N. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.139>
- Imron, S. N. A., Rukmono, P., Herlina, N., & Dharmawan, A. K. (2023). Hubungan pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja puskesmas rajabasa indah. *Jurnal malahayati*, 10(3), 1672–1680.  
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Indrayani, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Polio Pada Balita Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (Ipi) Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 6–11. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v7i1.534>
- Ismail, A. N., Ikham Hardi, & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913–924. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.871>
- Istawati R, Y. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga. *Journal Midwifery Sci*, 4, 126–135. <https://dx.doi.org/10.35328/kebidanan.v8i2.161>
- Jayatmi, I., & Noviyanti, E. P. (2023). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Julinar, Isfanda, & Jinani, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Di Puskesmas Ulee Kareng. *Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 89–100. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.83>
- Karmila, N. D. (2023). Faktor penghambat pelaksanaan imunisasi dasar pada puskesmas simpang teritit kecamatan wih pesam kabupaten bener meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 1, 89–100. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1718>
- Kartika, Y., Tambunan, L. N., & Lestari, R. M. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 156–160. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3459>
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. Kementerian Kesehatan, RI. [https://kemkes.go.id/app\\_asset/file\\_content\\_download/170295833665811500](https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/170295833665811500)
- Kristiningtyas, W., & Purwandari, K. P. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Wonogiri 1. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 129. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.386>
- Lemeshow. (2022). *Sample size determination in health studies*. 55–62. [https://tbrieder.org/publications/books\\_english/lemeshow\\_samplesize.pdf](https://tbrieder.org/publications/books_english/lemeshow_samplesize.pdf)
- Marini, Y. (2020). Konseling Pada Ibu Tentang Imunisasi Dpt. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 96–105. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.83>
- Megasari. (2022). Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang prosedur pelayanan imunisasi di masa pandemi covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6, 913–924. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6996>
- Nufra, Y. A., & Misrina, M. (2023). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Polio pada Bayi Usia 1 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen Tahun 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 476. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2839>
- Nursery, S. M. C., & Chrismilasari, L. A. (2019). Edukasi Mengenai Pentingnya Imunisasi Dasar Pada Anak Bagi Ibu Warga Gang Nusantara Rt 19 Kelurahan Pekauman Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (Jsim)*, 1(2), 98–101. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/JSIM/article/view/283>



- Puspariny, C., Kurniati, D., & RY, G. A. (2021). Pengaruh Pemberian Imunisasi Dpt Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Bayi Di Puskesmas Purbolinggo Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 292. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1050>
- Putri, I. T., & Sugiantini, T. E. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1325–1332. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Rahayu, D. P. A. (2023). Gambaran Faktor Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2396–2407. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.459>
- Rahmawati A. (2021). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krembangan utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2, 59–70. <https://akperinsada.ac.id/e-jurnal/index.php/insada/article/view/193/93>
- Rasmiatin, N. M. S., & Ekasari, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Hb.0 Pada Bayi Umur 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 223–235. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Ristia, A., -, N., & Widyastuti, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Perdamaian Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.30602/jkk.v8i1.952>
- Rivanica, R., & Hartina, I. (2020). Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (1-3 Bulan) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 205–212. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.328>
- Ruqaiyah. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v5i1.211>
- Safitri, F., Rahmi, N., Anwar, C., Andika, F., & Husna, A. (2021). Pemberian Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Imunisasi Campak Lanjutan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'U Kota Sabang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 3(2), 99–103. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1809>
- Sari. (2023). Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di puskesmas Srikaton Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16, 63–71. <https://doi.org/10.36089/job.v16i1.1554>
- Sari, F. I., Ciselia, D., & Afrika, E. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 16(1), 63–71. <https://stikes-nhm.e-journal.id/>
- Sitaremi, M. N., Soedjatmiko, S., Gunardi, H., Kaswandani, N., Handryastuti, S., Raihan, R., Kartasasmita, C. B., Ismoedjianto, I., Rusmil, K., Munasir, Z., Prasetyo, D., Sarosa, G. I., Oswari, H., Husada, D., Prayitno, A., Maddepunggeng, M., & Hadinegoro., S. R. H. (2023). Jadwal Imunisasi Anak Usia 0 – 18 Tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2023. *Sari Pediatri*, 25(1), 64. <https://doi.org/10.14238/sp25.1.2023.64-74>
- Suerbakti, I. S., Juniwati, S., Sinaga, P. N. F., Situmorang Tetti Seriaty, Marliani, & Ernamari. (2022). Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapain Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tiga Tahun Di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021. *Execellent Midwifery Journal*, 5. <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index>
- Tiu, L. A., Zainuddin, A., & Jafriati. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di puskesmas kulisusu 1 prodi kesehatan masyarakat , pasca sarjana universitas halu oleo , kendari , indonesia 2 fakultas

- kesehatan masyarakat , Universitas Halu OI. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 1–7. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>.
- Wulanda, A. F., & Delilah, S. (2021). Efektivitas Imunisasi BCG terhadap Kejadian Tuberkulosis Anak di Kabupaten Bangka. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 9(1), 37–41. <https://doi.org/10.32922/jkp.v9i1.333>
- Wulandari, R. A., Sukarni, D., & Silaban, T. D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang, Volume 8*, (Februari 2023), 157–172. <https://jurnal.stikes-aisyiyahpalembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/995>
- Yuliarti, Y., Hakimi, M., Astuti, A. W., & Isnaeni, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Masa Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 121–129. <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i1.528>.
- Zen, D. N., & Ramdani, D. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Ketercapaian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 53–60. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/4533>